

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang dimana banyak menganut suku dan budaya sehingga setiap daerah memiliki banyak sekali hasil kerajinan yang berbeda-beda dan unik sehingga kerajinan yang mereka miliki sudah mendunia. Setiap daerah di Indonesia memiliki keindahan yang dapat menampilkan ciri khas kebudayaan masing-masing daerah. Maka dari itu banyak kerajinan tangan khas Indonesia yang dapat menembus pasar internasional.

Kerajinan tangan adalah kegiatan menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual. Kerajinan tangan merupakan karya seni yang lebih mengutamakan keterampilan tangan sebagai pembuat karya seni. Semakin tinggi kualitas kerajinan tangan yang dibuat maka semakin mahal harga dari kerajinan yang dibuat tersebut. Secara umum Kerajinan Tangan memiliki dua fungsi yaitu Fungsi Pakai dan Fungsi Hias. Fungsi hias dari suatu kerajinan tangan adalah kerajinan tangan yang lebih diutamakan keindahannya tanpa terlalu memperdulikan kegunaan dari kerajinan tersebut. Sedangkan fungsi pakai adalah kerajinan tangan yang lebih mengutamakan fungsinya daripada keindahan dari kerajinan tersebut.

Kerajinan tangan adalah barang-barang yang dibuat dengan keterampilan buatan tangan seperti karpet dan tenun, yang dimana barang yang digunakan yaitu barang sederhana tetapi mengandung unsur seni. Bias diartikan sebagai usaha kecil-kecilan yang dilakukan di rumah. Kerajinan tangan berbahan pohon aren

merupakan produk olahan berbahan dasar akar hingga daun yang dibentuk menjadi kerajinan. Kerajinan ini merupakan suatu wirausaha yang didasari oleh kreatifitas dan keahlian para perajinnya. Dengan menggunakan pohon aren kering, kemudian diolah mejadi barang dengan nilai jual lebih tinggi. Industri ini dapat membantu memanfaatkan kreativitas dan meningkatkan perekonomian keluarga pengerajin.

Pohon aren merupakan tanaman yang sangat mudah tumbuh dan tersebar luas di Indonesia. Pohon aren termasuk suku *Aracaceae* (pinang-pinangan), batangnya tidak berduri, tidak bercabang, tinggi dapat mencapai 25 meter dan diameter batang dapat mencapai 0,5 meter, tangkai daun aren panjangnya dapat mencapai 1,5 meter, helai daun panjangnya dapat mencapai 1,45 meter, lebar 7 cm dan bagian bawah daun ada lilin. Masyarakat pada umumnya sudah sejak lama mengenal pohon aren sebagai pohon yang dapat menghasilkan bahan-bahan untuk industri kerajinan. Hampir sebagian produk tanaman ini dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomis. Bagian-bagian fisik pohon aren yang dimanfaatkan, misalnya akar (untuk obat tradisional), batang (untuk berbagai peralatan dan tepung), ijuk (untuk keperluan bangunan bagian atap), daun (khususnya daun muda untuk pembungkus dan merokok), demikian pula dengan hasil produksinya seperti buah (menjadi kolang kaling) dan nira dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan minuman.

Dengan banyaknya tanaman aren yang tersebar di daerah kabupaten dairi tersebut, banyak pemuda mengelolanya menjadi sebuah kerajinan. Kerajinan tangan yang mereka buat dijual dan dipasarkan ke kota yang ada di tempat tersebut. Selain dari menjual secara tatap muka, mereka pun menjual dalam

bentuk internet atau media sosial yang dinamakan pemasaran digital yang dimana mereka menjual barang hasil kerajinan mereka ke media sosial.

Pada daerah Desa Sitinjo terdapat banyak anak muda yang tidak tamat sekolah. Itu terjadi karena pengaruh dari sekitar yang berdampak pada pola pikir mereka. Selain dari itu, mereka banyak tidak tamat sekolah dikarenakan juga ekonomi kehidupan yang kurang sehingga memaksa mereka putus sekolah dan memutuskan bekerja di ladang. Selain bekerja diladang, mereka juga bekerja sebagai pengerajin yang di dukung oleh pemerintah setempat. Kerajinan yang mereka buat terbuat dari pohon aren yang tumbuh cukup banyak di daerah sitinjo tersebut. Kerajinan tangan yang mereka buat dari pohon tersebut berupa barang hiasan dinding dan lainnya. Kerajinan yang mereka buat di jual di warung-warung sekitar tempat tinggal mereka. Dengan harga setiap kerajinan cukup murah. Namun hasil penjual mereka sangat rendah karena kalah bersaing dengan para pedagang online yang viral saat ini. Hal itu menyebabkan beberapa anak muda yang cukup mahir iptek memulai dengan melakukan kegiatan bisnis digital. Dimulai dengan beberapa penjualan awal barang kerajinan di media social. Kemudian para pemuda yang mahir iptek mulai memberikan pembelajaran kepada pemuda lainnya tentang cara menggunakan aplikasi pemasaran digital yang mereka lakukan.

Pada zaman sekarang perkembangan teknologi semakin canggih. Hal ini ditandai dengan berbagai hal yang berubah sampai dengan tempat makanan yang semakin menarik peminat masyarakat yang menyebabkan munculnya gaya hidup seperti perkotaan. Kemajuan teknologi yang didukung dengan infrastruktur dan kemudahan regulasi, telah mendorong pertumbuhan dan perkembangan usaha

berbasis digital. Hal itu terlihat pada hasil survey *E-Comerce* (2020, h.13), yaitu setiap tahun ada peningkatan jumlah usaha yang beroperasi. Dengan adanya teknologi yang semakin meningkat ini, banyak pedagang sekarang yang memanfaatkannya untuk berjualan, baik itu jualan pakaian, makanan dan barang-barang lainnya yang masih bisa dipakai. Kegiatan tersebut dinamakan Pemasaran Digital.

Menurut Chaffey (2015), dalam bukunya yang berjudul *Bisnis Digital* menuliskan bahwasanya Pemasaran digital adalah suatu istilah yang lebih luas dimana mengacu pada bagaimana teknologi dapat menguntungkan semua proses bisnis internal dan interaksi dengan pihak ketiga. Ini termasuk sisi beli dan sisi jual dan rantai nilai internal.

Maka dapat dikatakan bahwa, pemasaran digital adalah suatu pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan berbagai keunikan, mulai dari model bisnis hingga pengalaman pelanggan. Pemasaran digital juga melihat bagaimana perusahaan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kemampuan bisnis demi mendukung operasi bisnis yang berjalan. Selain itu pemasaran digital juga dapat diartikan sebagai pemasaran yang telah menggunakan teknologi untuk menciptakan produk atau jasa, dan memasarkannya secara online melalui media digital, terutama internet.

Penggunaan media sosial saat ini sangat berkembang pesat, itu dikarenakan dari media sosial kebutuhan hidup bisa terpenuhi. Di media sosial juga kita dapat banyak mengetahui apa saja yang terbaru dari negara sendiri ataupun negara luar. Pengguna media sosial paling aktif sampai saat ini adalah

para generasi muda. Penggunaan media sosial saat ini hanya digunakan untuk mengakses keberadaan diri mereka. Menurut Pinasti (2018, h.51) menjelaskan bahwasanya media sosial itu adalah suatu wadah untuk melaksanakan komunikasi dua arah melalui internet yang dimana memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi, berbagi, bertukar informasi, dan dapat membentuk komunikasi online secara cepat.

Hasil observasi awal menyajikan bahwa pemuda di desa sitinjo kabupaten dairi menggunakan penjualan online terhadap hasil kerajinan yang mereka hasilkan yang disebut Pemasaran Digital. Dimana mereka memanfaatkan media sosial untuk tempat berjualan. Pemasaran digital tersebut dimanfaatkan untuk mengakses jualan mereka ke media sosial seperti Tiktokshop, Shoopy, Lazada dan aplikasi penjualan lainnya sehingga memudahkan para pembeli untuk melihat apa saja kerajinan yang para pemuda sitinjo siapkan.

Berdasarkan uraian diatas, pemuda desa sitinjo banyak memanfaatkan media sosial yang disebut Pemasaran digital untuk berjualan. Maka peneliti tertarik untuk dapat melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Pemasaran Digital Produk Kerajinan Tangan Di Desa 1 Sitinjo Kabupaten Dairi”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, agar tidak terjadi perluasan pembahasan maka penelitian ini memfokuskan pada: “ Bagaimana Pemasaran Digital Produk Kerajinan Tangan Di Desa Sitinjo Kabupaten Dairi”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah yang ditentukan adalah “Bagaimana Pemasaran Digital Produk Kerajinan Tangan Di Desa Sitinjo Kabupaten Dairi ?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dicari, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “ Pelaksanaan Kegiatan Pemasaran Digital Produk Kerajinan Tangan Di Desa Sitinjo Kabupaten Dairi”.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Remaja : Menambah pengetahuan anak muda dan meningkatkan motivasi berkarya dalam pemasaran digital bagi anak muda saat ini.
2. Bagi Keluarga : Diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anaknya agar menjadi lebih berkembang dan sukses dalam bidang pemasaran digital.
3. Bagi Lembaga Desa : Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan agar lebih meningkatkan serta mengoptimalkan bakat-bakat dan keterampilan anak muda yang ada di desanya masing-masing.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat menjadi sebuah rujukan, sumber informasi dan bahan penelitian terkait penerapan pemasaran digital.

1.5.2 Manfaat Konseptual

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi para anak muda dan pengembang ilmu pendidikan masyarakat dalam teori tentang peran pemuda dalam penerapan pemasaran digital

